

ABSTRAK

PUPUNG INTAN. 2023. **Profil Penambang Emas Tradisional di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya**. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Desa Cisarua memiliki lahan perkebunan rakyat yang memiliki potensi menjadi kawasan pertambangan emas, yang sampai saat ini masih beroperasi sebagai pertambangan rakyat dengan adanya pertambangan rakyat tersebut menjadikan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai penambang emas tradisional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui profil penambang emas tradisional dan aktivitas penambang di lokasi pertambangan Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik snow ball sampling dengan informan penambang emas tradisional, pengelola/kepala lubang dan pemilik lahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penambang emas tradisional merupakan masyarakat yang asli Desa Cisarua dengan lama bekerja sekitar 2-15 tahun sumber pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dari rekan sesama penambang emas yang telah memiliki cukup pengalaman, pendidikan formal penambang emas tradisional dapat dikatakan rendah karena sebagian penambang merupakan tamat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, kondisi ekonomi penambang emas tradisional cukup baik karena mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan pendapatan kurang lebih Rp. 600.000,00 setiap minggunya dengan jumlah anak dan tanggungan keluarga kurang dari 5 orang. Syarat untuk menjadi penambang emas tradisional adalah seseorang yang memiliki kemauan untuk bekerja dan seseorang yang memiliki fisik yang kuat.

Para penambang emas tradisional telah memahami resiko terhadap pekerjaannya. Aktivitas penambang emas tradisional dipertambangan Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan penambangan, tahap pelaksanaan penambangan dan sesudah penambangan. Pada tahap persiapan aktivitas pertambangan ini dilakukan secara berkelompok serta dimulai dengan menyiapkan alat-alat yang akan dipakai saat proses penambangan. Tahap penambangan dimulai pukul 8 pagi sampai 12. Para penambang emas tradisional akan bekerja selama 4 jam dalam sehari, penambang akan mulai mengambil batuan atau material yang mengandung emas serta mengangkatnya ke permukaan. Tahap sesudah penambangan yaitu pembagian upah oleh pengelola dengan sistem yang telah ditetapkan yaitu berupa material yang telah dihasilkan. Selanjutnya upah yang mereka dapat akan dibawa ke tempat masing-masing dan dilakukan pengolahan menggunakan gulung dan melakukan beberapa proses penggilingan sampai menjadi emas matang.

Kata Kunci: Profil, Penambang Emas Tradisional, Desa Cisarua

ABSTRACT

*PUPUNG INTAN. 2023. **Profile of Traditional Gold Miners in Cisarua Village, Cineam District, Tasikmalaya Regency.** Geography Education Department. Faculty of Teacher Training and Education. Siliwangi University Tasikmalaya.*

The background of this research is that Cisarua Village has people's plantation land which has the potential to become a gold mining area, which until now is still operating as a people's mining with this people's mining making some of its people work as traditional gold miners. The purpose of this study was to determine the profile of traditional gold miners and mining activities at the mining site in Cisarua Village, Cineam District, Tasikmalaya Regency. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research sample was carried out using the snow ball sampling technique with informants from traditional gold miners, pit managers/heads and landowners. Based on the results of the study it can be seen that traditional gold miners are native people of Cisarua Village with a long working period of around 2-15 years. most of the miners graduated from elementary school and junior high school, the economic condition of traditional gold miners was quite good because they were able to meet their daily basic needs with an income of approximately Rp. 600,000.00 per week with less than 5 children and family dependents. The requirement to become a traditional gold miner is someone who has the will to work and someone who has a strong physique.

Traditional gold miners have understood the risks to their work. Traditional gold mining activities in Cisarua Village, Cineam District, Tasikmalaya Regency are divided into three stages, namely the mining preparation stage, the mining implementation stage and after mining. In the preparatory stage, mining activities are carried out in groups and begin by preparing the tools that will be used during the mining process. The mining phase starts at 8 am to 12. Traditional gold miners will work for 4 hours a day, miners will start taking rocks or materials containing gold and lifting them to the surface. The stage after mining is the distribution of wages by the manager with a predetermined system, namely in the form of material that has been produced. Furthermore, the wages they get will be taken to their respective places and processed using rolls and carry out several grinding processes until they become mature gold.

Keywords: *Profile, Traditional Gold Miners, Cisarua Village*